

PERBEDAAN PENGGUNAAN *PURPLE SHAMPOO* DENGAN *DAILY PROFESSIONAL SHAMPOO* PADA HASIL AKHIR PEWARNAAN RAMBUT ARTISTIK *METALLIC ASH GREY*

Raisa Aulia Hamid¹, Nurul Hidayah², Neneng Siti Silfi Ambarwati³
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* dan yang menggunakan *daily professional shampoo*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini merupakan pelanggan salon Niki Sae yang terdiri dari 6 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode penyebaran serta pengisian kuisioner penelitian. Dalam pengujian penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis anova. Hasil analisis data menunjukkan nilai F sebesar 21,189 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ pada aspek hasil pewarnaan. Pada aspek kenetralan rambut diketahui nilai F sebesar 8,286 dan nilai signifikansinya sebesar 0,041 atau $\text{sig} < 0,05$. Pada aspek tingkat kesukaan diketahui nilai F sebesar 10,000 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 atau $\text{sig} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* atau tidak menggunakan *purple shampoo* pada ketiga aspek tersebut.

Kata Kunci: *Metallic ash grey*, Pewarnaan artistik, Pewarnaan rambut, *Purple Shampoo*

Abstract

This study aims to find out whether there is a difference in the final result of metallic ash gray on level 9 undercoat hair using purple shampoo and using daily professional shampoo. This research uses quantitative methods. The sample in this research was Niki Sae salon customers consisting of 6 samples. The data used in this research is primary data using the method of distributing and filling out research questionnaires. In testing this research, researchers used the ANOVA analysis technique. The results of data analysis show an F value of 21.189 and a significance value of 0.000 or sig < 0.05 in the aspect of the coloring results. In the hair neutrality aspect, it is known that the F value is 8.286 and the significance value is 0.041 or sig < 0.05. In the aspect of liking level, it is known that the F value is 10,000 and the significance value is 0.006 or sig < 0.05. This shows that there is a difference in the increase in the final result of metallic gray (metallic ash gray) on level 9 undercoat hair by using purple shampoo or not using purple shampoo in these three aspects.

Keywords: *Metallic ash grey, Artistic coloring, Hair coloring, Purple Shampoo*

Pendahuluan

Dalam perjalanan sejarah manusia, keinginan untuk memiliki penampilan yang sempurna telah menjadi impian setiap orang. Penampilan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya penampilan adalah evaluasi pertama yang mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Sebaliknya, mereka yang kurang memperhatikan aspek penampilan mereka mungkin dianggap kurang positif oleh sebagian orang (Randa, 2018). Dalam hal ini setiap anggota tubuh punya fungsi dan arti penting yang berkaitan dengan aktivitas dan penampilan sehari-hari. Setiap individu memiliki preferensi sendiri dalam menentukan sejauh mana perhatian diberikan pada bagian tubuh mereka. Salah satu aspek yang sering menjadi fokus perhatian adalah rambut, karena rambut merupakan salah satu atribut tubuh yang paling menonjol dan sering menjadi pusat perhatian manusia, selain kulit, wajah, dan tubuh secara keseluruhan.

Rambut pada manusia memiliki 2 peran utama. Pertama, berfungsi sebagai perlindungan bagi kepala terhadap kondisi udara yang dingin dan panas, serta untuk mengurangi risiko cedera kepala akibat benturan dengan objek di sekitarnya. Fungsi kedua rambut adalah sebagai ornamen alami yang menarik perhatian orang lain (Aziza, 2016). Sejalan dengan perkembangan jaman, kini semakin banyak orang yang menyadari bahwa penampilan memiliki peran krusial dalam mendukung kesuksesan. Oleh karena itu, secara bertahap, fungsi asli rambut sebagai pelindung kepala mulai bergeser menjadi peran utama sebagai elemen penunjang penampilan. Berbagai metode diterapkan untuk meningkatkan daya tarik penampilan rambut dan sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan. Langkah-langkah tersebut meliputi merapikan rambut, melakukan pengeritingan, memotong, dan mewarnai rambut sesuai dengan tren yang sedang berkembang.

Pada saat ini, pewarnaan rambut menjadi tren mode yang disukai oleh berbagai kelompok. Kemajuan dalam pewarnaan rambut telah menjadi bagian integral dari gaya hidup, memberikan cara bagi individu untuk tetap sejalan dengan tren yang sedang berlangsung, warna rambut dapat mengekspresikan diri seseorang dan menciptakan kesan khusus, bahkan menjadi bagian dari identitas pribadi seseorang. (Wilson. M, 2019). Pewarnaan rambut merujuk pada kegiatan mengubah warna rambut dari warna alami menjadi warna yang diinginkan (Karnasih, 2016). Pada pertengahan abad ke-20, minat terhadap pewarnaan rambut meningkat pesat, dan permintaan akan berbagai warna rambut menjadi semakin beragam. Sebagai respons terhadap tren ini, muncul metode pewarnaan rambut yang dikenal sebagai *double application*, yang melibatkan dua tahap proses. Tahap pertama melibatkan penghilangan warna asli rambut menggunakan bahan pemutih rambut, kemudian diikuti dengan pengaplikasian warna rambut baru sesuai keinginan (Sherrow, 2006). Pemanfaatan *hair bleaching* meningkatkan kejelasan dan intensitas warna yang diinginkan, sehingga menciptakan pantulan warna yang lebih menonjol dan mencapai tujuan warna yang diinginkan. Penggunaan *hair bleaching* umumnya terkait dengan

proses pewarnaan artistik rambut atau *artistic coloring*. Pewarnaan artistik atau *artistic coloring* bertujuan menciptakan efek estetika khusus dengan menghasilkan perbedaan warna antara bagian tertentu dari rambut dan warna keseluruhan rambut lainnya (Rostamailis, 2008).

Proses pewarnaan rambut dengan metode *double application* umumnya ditujukan untuk mencapai warna fashion yang cerah dan kontras, seperti warna primer (biru, hijau, merah, dll), seri warna pastel, dan seri warna abu-abu. Pada beberapa tahun terakhir warna rambut yang tergolong dalam *ash tone* menjadi tren yang terus berkembang. Warna rambut ini bukanlah warna abu-abu yang benarbenar murni. Asal kata "*ashy*" berasal dari Bahasa Jerman, yaitu '*asche*', yang mengartikan adanya nuansa abu-abu dalam suatu warna. Oleh karena itu, suatu warna dapat dikatakan "*ashy*" jika memiliki sedikit nuansa abu-abu di dalamnya (Nadya. Y, 2023). Pewarnaan rambut artistik seringkali tidak berhasil mencapai warna yang diinginkan, terutama pada pewarnaan rambut dengan warna *cool tone*, karena penata rambut tidak selalu mempertimbangkan dengan baik aspek warna dasar rambut pada individu Indonesia (Dindy, 2020). Rambut orang Asia umumnya memiliki kandungan pigmen merah yang lebih banyak, karena ketika dilakukan proses *bleaching*, pigmen yang muncul cenderung merah atau kuning. Hal ini disebabkan oleh warna dasar *warm tones* yang timbul selama proses *bleaching* dan penggunaan shampoo yang kurang tepat.

Penggunaan shampoo yang tepat dalam pewarnaan dapat membantu meningkatkan hasil akhir pewarnaan. Shampoo toning telah menjadi pilihan alternatif dalam melakukan proses toning rambut, dengan berbagai jenis yang disesuaikan dengan fungsinya, diantaranya *purple shampoo*, *silver shampoo*, *blue shampoo*, dan *no-yellow shampoo* (Nadya, 2022). Dalam kasus pewarnaan rambut *ash tone*, toning yang diperlukan adalah toning yang menetralkan warna kuning, yaitu *purple shampoo*. *Purple shampoo* adalah shampoo toning atau shampoo yang memiliki pigmen berwarna ungu. Shampoo ungu berfungsi untuk mengatasi warna kekuningan pada rambut dan mencegah rambut yang telah diwarnai agar tidak terlihat kusam. *Purple shampoo* mengandung magnesium sistem *neutralizing system* atau *anti-yellow agent* yang mampu menetralkan *undertone* warna rambut. (Alora, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tren pewarnaan rambut, penulis tertarik untuk meneliti atau menyelidiki perbedaan peningkatan hasil akhir pewarnaan antara penggunaan *Purple shampoo* dan *daily professional shampoo* dalam mengatasi kendala teknik pewarnaan *artistic metallic ash grey*.

Metode

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya terfokus pada sebuah data yang berbasis angka yang kemudian diolah secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan merupakan *True-Experimental Design* yaitu eksperimen terhadap pewarnaan rambut dengan *undercoat level 9* yang menggunakan *purple shampoo* atau *daily professional shampoo*, dengan desain *posstest-only control design*. Sampel pada penelitian ini merupakan pelanggan salon Niki Sae yang terdiri dari 6 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengisian kuisioner yang berisi indikator - indikator penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik random sampling.

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data, menyajikan data tiap indikator yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pemilihan metode analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang

benar dan dapat dipercaya. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka angka. Pengujian data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis anova, sebelum pengujian anova dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Data yg diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menguji dua persyaratan, yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sementara uji homogenitas menggunakan uji *Levene*.

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21, dan data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi $\alpha = 0,05$. Hasil dari uji normalitas tersebut kemudian dipresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pewarnaan
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.28
	Std. Deviation	3.121
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.145
	Negative	-.298
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0,200. Adapun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Data dianggap homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari α (0,05). Hasil dari uji normalitas tersebut kemudian dipresentasikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Pewarnaan	Based on Mean	18.942	1	16	.121
	Based on Median	2.246	1	16	.153
	Based on Median and with adjusted df	2.246	1	9.254	.167
	Based on trimmed mean	16.379	1	16	.111

Sumber : Diolah oleh peneliti

Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi nya sebesar 0,121. Adapun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini adalah homogen dan dapat dilanjutkan pada uji ANOVA.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan setelah melalui tahap uji normalitas dan uji homogenitas. Jika hasil uji asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka syarat parametrik untuk uji hipotesis ANOVA dianggap terpenuhi. Selanjutnya adalah uji perbedaan hasil pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) menggunakan *purple shampoo* dan tidak menggunakan *purple shampoo* yang dinilai dari 3 aspek yaitu hasil pewarnaan, kenetralan warna rambut, dan tingkat kesukaan. Uji yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *one-way* ANOVA. Hasil dari analisis ANOVA dapat ditemukan seperti berikut.

a. Aspek hasil pewarnaan

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji *one-way* ANOVA berdasarkan aspek pewarnaan rambut.

Tabel 3 Hasil uji one-way ANOVA aspek hasil pewarnaan ANOVA

Aspek_1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.889	1	10.889	21.189	.000
Within Groups	8.222	16	.514		
Total	19.111	17			

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai F sebesar 21,189 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau *sig* < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* atau tidak menggunakan *purple shampoo* ditinjau dari aspek hasil pewarnaan.

b. Aspek kenetralan warna rambut

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji *one-way* ANOVA berdasarkan aspek kenetralan warna rambut.

Tabel 4 Hasil uji one-way ANOVA aspek kenetralan warna rambut

ANOVA

Aspek_2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.000	1	6.000	8.286	.041
Within Groups	14.000	16	.875		
Total	16.000	17			

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai F sebesar 8,286 dan nilai signifikansinya sebesar 0,041 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* atau tidak menggunakan *purple shampoo* ditinjau dari aspek kenetralan warna rambut.

c. Aspek tingkat kesukaan

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji *one-way* ANOVA berdasarkan aspek tingkat kesukaan.

Tabel 5 Hasil uji one-way ANOVA aspek tingkat kesukaan

ANOVA

Aspek_3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.500	1	12.500	10.000	.006
Within Groups	20.000	16	1.250		
Total	32.500	17			

Sumber : Diolah oleh peneliti

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,000 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* atau tidak menggunakan *purple shampoo* ditinjau dari aspek tingkat kesukaan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat kita ketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena terdapat perbedaan peningkatan hasil warna yang signifikan antara pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) yang menggunakan *purple shampoo* dan yang menggunakan *daily professional shampoo* ditinjau 3 aspek yaitu hasil pewarnaan, kenetralan warna rambut, dan tingkat kesukaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji ANOVA yang bertujuan untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Berdasarkan hasil uji ANOVA peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* atau tidak menggunakan *purple shampoo* ditinjau dari aspek hasil pewarnaan diperoleh F sebesar sebesar 21,189 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo*

dan yang menggunakan *daily professional shampoo* ditinjau dari aspek hasil pewarnaan. Lalu ditinjau dari aspek kenetralan warna rambut diperoleh nilai F sebesar 8,286 dan nilai signifikansinya sebesar 0,041 atau $\text{sig} < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* dan yang menggunakan *daily professional shampoo* ditinjau dari aspek kenetralan warna rambut. Ditinjau dari aspek tingkat kesukaan diperoleh nilai F sebesar 10,00 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 atau $\text{sig} < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* dan yang menggunakan *daily professional shampoo* ditinjau dari aspek tingkat kesukaan.

Hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* mendapatkan hasil akhir rambut yang lebih netral dengan warna dasar abu-abu atau silver, terdapat refleksi kilauan perak atau kilauan metalik dan memiliki warna yang lebih mencolok. Hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 dengan menggunakan *daily professional shampoo* mendapatkan hasil akhir rambut abu dengan pantulan kuning dan warna *metallic* tidak terikat dengan baik.

Dari hasil pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan *purple shampoo* pada proses pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) secara signifikan memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil akhir pewarnaan. Hal ini disebabkan karena dalam pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) perlu *undercoat* yang netral, sedangkan pada tahap *bleaching*, *pheomelanin* dalam rambut mengalami perubahan bertahap menjadi warna kuning atau oranye. Pigmen kuning ini akan menetap di batang rambut dan tidak akan hilang tanpa menggunakan toner yang berfungsi untuk menetralkan warna tersebut. Purple shampoo memiliki kandungan pigmen violet yang bertugas menetralsir warna kekuningan pada rambut. Ini yang menjadikan pewarnaan rambut *metallic ash grey* yang menggunakan *purple shampoo* memiliki hasil yang lebih netral, memiliki warna yang lebih mencolok dan memiliki pantulan *metallic* dengan tone cool. Sedangkan pewarnaan yang menggunakan *daily professional shampoo* mendapatkan hasil akhir rambut yang cenderung memiliki warna pantulan yang terlihat lebih kuning dikarenakan sampo tersebut tidak memiliki kandungan pigmen yang dapat menetralsir kekuningan pada proses pewarnaan.

Penjelasan ini selaras dengan penelitian Kusna Rodatun (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat peningkatan hasil akhir pewarnaan rambut teknik *tipping* menggunakan *silver shampoo* selama proses *bleaching* dengan hasil terbaik pada proses penetralan warna menggunakan *silver shampoo*. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan *purple shampoo* pada pewarnaan artistic abu-abu metalik (*metallic ash grey*) lebih dianjurkan karena *purple shampoo* dapat menetralsir warna kekuningan yang tidak diinginkan dalam pewarnaan, terutama dalam pewarnaan dengan tone yang dingin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut *undercoat* level 9 yang menggunakan *purple shampoo* lebih baik daripada yang menggunakan *daily professional shampoo*. Karena pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) yang menggunakan *purple shampoo* keseluruhan proses dari pewarnaan lebih baik, hasil warna rambut lebih netral, memiliki warna yang lebih mencolok dan memiliki pantulan *metallic* dengan tone dingin, sedangkan pewarnaan rambut abu-abu metalik (*metallic ash grey*) yang menggunakan *daily professional shampoo* keseluruhan

proses dari pewarnaan cukup baik, hasil warna rambut tidak netral, dan warna yang dihasilkan kurang mencolok dan memiliki pantulan warna yang kuning.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji oneway ANOVA dalam menilai beberapa aspek, dari aspek hasil pewarnaan diperoleh F sebesar sebesar 21,189 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Lalu ditinjau dari aspek kenetralan warna rambut diperoleh nilai F sebesar 8,286 dan nilai signifikansinya sebesar 0,041 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Ditinjau dari aspek tingkat kesukaan diperoleh nilai F sebesar 10,00 dan nilai signifikansinya sebesar 0,006 atau sig < 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil akhir warna Abu-abu metalik (*metallic ash grey*) pada rambut undercoat level 9 dengan menggunakan *purple shampoo* dan yang menggunakan *daily professional shampoo*.

Daftar Referensi

- Aliyah dan Pritasari. (2020). *Pengaruh Penggunaan Silver Shampoo Terhadap Hasil Akhir Pewarnaan Rambut Artistik Menggunakan Teknik Tipping*. E - Jurnal
- Alora. (2018). *Fakta dan manfaat shampoo silver untuk rambut yang diwarnai*. Jakarta : Alora Hair Beauty & Spa
- Aziza. F. N. (2016). *Aplikasi Pewarnaan Rambut Artistik dengan Teknik Tipping untuk Mendapatkan Warna Very Light Golden Blonde*. Ejournal
- Husin dan Yulianti. (2016). *Pengaruh Pewarnaan Terhadap Kelunturan Warna Rambut Menggunakan Pewarna Alami Limbah Biji Pepaya Terhadap Pencucian*. E – Journal SNF
- Karnasih, Titin. (2016). *Paket keahlian tata kecantikan rambut sekolah menengah kejuruan*. Jakarta : direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan
- Rostamailis, Hayatun. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sherrow, Victoria. (2006). *Encyclopedia Of Hare: A Cultural History*, USA: Greenwood Press
- Wilson, M. (1992). *The Color Complex (Revised): The Politics of Skin Color in a New Millennium*. United States of America: Anchor.